

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Manajemen keuangan

###### 1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Horne dalam Kasmir (2009) manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Harjito (2014) manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Sedangkan Fahmi (2013:2) manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisa tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan membagikan profit atau kemakmuran bagi pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan.

Sartono (2015:6) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai suatu manajemen dana, baik itu yang berhubungan dengan permasalahan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun pembelanjaan secara efisien .

Husnan dan Pudjiastuti (2018:4) mengatakan “ manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Kegiatan diatas merupakan tanggung jawab dari seseorang manajer keuangan. Akan tetapi kegiatan keuangan tidak terbatas hanya dilakukan oleh bagian keuangan. Keputusan keputusan tentang keuangan yang menyangkut bagian lain seperti pemasaran, produksi, sumber daya manusia, dll. Dalam menjalankan fungsinya, ada 3 fungsi (tiga) keputusan penting yang harus diambil oleh manajer keuangan, antara lain: 1) keputusan investasi, yaitu keputusan dalam penggunaan dana yang telah diperoleh oleh perusahaan yang penggunaannya dapat tercermin pada sisi *aktiva* perusahaan dalam neraca keseimbangan (*balance sheet*). 2) keputusan pendanaan, yaitu kebijakan seorang manajer dalam memperoleh dana dari pasar keuangan atau *financing market* yang dapat terjadi di sektor formal (seperti perbankan, asuransi, bursa efek, sewa guna dan sebagainya).atau sektor informal (seperti arisan, kumpulan simpan pinjam, rentenir dan sebagainya); 3) kebijakan dividen, yaitu kebijakan manajer keuangan dalam mebagikan laba atau keuangan perusahaan kepada pemilik modal yaitu pemegang saham, laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana berupa pemberian dividen atau akan ditahan dan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Keputusan pendanaan dan kebijakan dividen dapat tercermin pada sisi *pasiva* perusahaan di neraca keseimbangan (*balance sheet*).

Musthafa (2017) dalam mempelajari manajemen keuangan (*financial management*) diharapkan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan tentang investasi (*investment decision*), keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana (*financing decision*) dan keputusan kebijakan dividen (*dividend policy*) yang biasa juga disebut keputusan pembagian keuntungan (*distribution decision*).

## 2. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Harjito (2014:4) ada 3 (tiga) fungsi utama dalam manajemen keuangan adalah:

### a. Keputusan Investasi

Investasi diartikan sebagai penanaman modal perusahaan. Penanaman modal dapat dilakukan pada aktiva riil ataupun aktiva finansial. Keputusan investasi ini merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang.

### b. Keputusan Pengelolaan Aktiva

Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien.

Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan.

Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap.

c. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal. Pertama keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dan modal sendiri. Kedua, penetapan tentang pembagian pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut juga struktur modal yang optimum.

Musthafa (2017:7) ada 3 (tiga) fungsi dalam manajemen keuangan yaitu :

1. Fungsi Pengendalian Likuiditas

- a. Perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*): agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan.
- b. Pencarian dana (*raising of funds*) dari luar atau dalam perusahaan: agar diperoleh dana yang biasanya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan
- c. Menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan (misalnya dengan perbankan): untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan pada saat-saat tertentu.

## 2. Fungsi Pengendalian Laba

- a. Pengendalian biaya (*cost control*): menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.
- b. Penentuan harga (*pricing*): agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari pesaing.
- c. Perencanaan laba (*profit planning*): agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.
- d. Pengukuran biaya kapital (*cost of capital*): dalam teori ini semua modal atau sumber dari mana saja, termasuk modal dari pemilik perusahaan, harus diperhitungkan juga biayanya karena modal tersebut apabila digunakan pada kegiatan lain, tentu juga menghasilkan pendapatan.

## 3. Fungsi Manajemen

- a. Dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai *decision maker* (pengambilan keputusan) sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan perusahaan.
- b. Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), dan *controlling* (pengendalian) yang

sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan terutama fungsi perencanaan, pengarahan dan pengendalian.

### 3. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2016) ada 3 (tiga) tujuan manajemen keuangan berikut:

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
- c. Memperkecil risiko perusahaan dimasa yang sekarang dan yang akan datang.

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah memaksimumkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

Musthafa (2017) ada 2 (dua) pendekatan tujuan manajemen keuangan:

1. Pendekatan Keuntungan dan Risiko
  - a. Laba yang maksimal adalah agar perusahaan memperoleh laba yang besar, sesuai dengan tujuan setiap perusahaan yang didirikan.
  - b. Risiko yang minimal adalah agar biaya operasional perusahaan diusahakan sekecil mungkin dengan jalan efisiensi.

- c. Untuk memperoleh laba yang maksimal dan risiko yang minimal adalah dengan melakukan pengawasan aliran dana.
  - d. Menjaga fleksibilitas harga.
2. Pendekatan Likuiditas Profitabilitas
- a. Menjaga likuiditas dan profitabilitas
  - b. Likuiditas berarti manajer keuangan menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera.
  - c. Profitabilitas berarti manajer keuangan berusaha agar memperoleh laba perusahaan terutama untuk jangka panjang.

## 2.2 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Munawir (2002:56), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Riyanto (2012:327), Laporan Finansial (Financial Statement), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana Neraca (Balance Sheets) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (Income Statement)

mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun. Jadi, disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

### **2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan**

Dibuatnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat. Ada beberapa tujuan laporan keuangan yang dikutip dari beberapa ahli yakni: Menurut Fahmi (2012:5), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter. 9 Secara lebih rinci,

Kasmir (2014:10), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.



5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan.

### **2.2.2 Manfaat Laporan Keuangan**

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan. Seperti dikemukakan oleh Fahmi (2012:5), yang menyatakan bahwa: “Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang”. Manfaat dari adanya laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

## 2.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan berguna untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan dan menilai kinerja manajemen dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan melakukan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila kita dapat bandingkan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan periode tertentu.

Menurut Kasmir (2014:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2010:297) merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Sedangkan Pengertian Rasio Keuangan menurut Irham Fahmi (2012:107) rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada

kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos atau komponen tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan untuk kemudian yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

### **2.3.1 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan**

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa jenis rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2014:106) jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
4. Rasio Rentabilitas/profitabilitas (*Profitability Ratio*)
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

## 6. Rasio penilaian (*Valuation Ratio*).

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio keuangan adalah rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, rasio solvabilitas untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya, rasio pertumbuhan menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonomi, rasio penilaian memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

Sedangkan Menurut Harahap (2010:301) beberapa rasio yang sering digunakan adalah:

1. Rasio Likuiditas Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi
3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada
4. Rasio Leverage Menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh

perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

5. Rasio Aktivitas Menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.
6. Rasio Pertumbuhan (Growth) Menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.
7. Penilaian Pasar (Market Based Ratio) Rasio ini merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.
8. Rasio Produktivitas Rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai, misalnya rasio karyawan atas penjualan, rasio biaya per karyawan.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam ekonomi berbagai jenis rasio keuangan yang berbeda-beda sesuai dengan kegunaannya masing-masing dan jenis perusahaannya. Berdasarkan penelitian penulis akan meneliti tiga jenis rasio dari lima jenis rasio yaitu *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*

## 2.4 Return On Equity

Menurut Tandelilin (2010: 315), *Return on Equity* (ROE) umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa.

Menurut Irham (2012:98), *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

ROE (*Return On Equity*) yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan manfaat modal saham yang dimiliki perusahaan (Harahap, 2013:304). Semakin besar ROE, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba atau dengan kata lain semakin besar laba bersih yang diperoleh dengan modal sendiri. ROE juga dapat diartikan sebagai imbal hasil pengembalian laba atas total ekuitas, yang menjadi ukuran nilai perusahaan sekaligus pemegang saham. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi nilai perusahaan.

ROE dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir (2014)

## 2.5 Debt Equity Ratio

Menurut Kasmir (2012: 158), *Debt to Equity Ratio* (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Sedangkan menurut Ashari (2010:54- 55) *Debt to Equity Ratio*

(DER) merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.. DER merupakan rasio untuk menghitung hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang lancar dan seluruh ekuitas. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihasilkan perusahaan maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, tetapi semakin rendah nilai rasio akan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang (Munawir, 2010:5)

DER dibawah 1.00 atau 100% mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari ekuitas yang dimilikinya. Investor harus jeli dalam melihat DER, sebab jika total hutang lebih besar daripada ekuitas maka harus dilihat lebih lanjut apakah hutang lancar atau hutang jangka panjang yang lebih besar. Apabila hutang lancar lebih besar, hal ini masih bisa diterima karna besarnya hutang lancar sering disebabkan oleh hutang operasi yang bersifat jagka pendek. Namun apabila hutang jangka panjang yang lebih besar, maka dikhawatirkan perusahaan juga semakin tertekan akibat harus membiayai pinjaman tersebut.

DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir (2014)

Para investor tentu menginginkan prospek tingkat pengembalian yang lebih tinggi namun mereka enggan untuk menghadapi resiko, karena investor itu lebih tertarik pada saham yang tidak menanggung terlalu banyak resiko dari resiko hutang yang lebih tinggi (Brigham dan Houston, 2006:103).

## **2.6 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi. Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding perusahaan kecil. Karena Elton dan Gruber (dalam Jogiyanto, 2015) juga menyatakan, perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan perusahaan kecil, karena perusahaan besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal. Semakin besar ukuran perusahaan akan membuat investor memburu saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan mengalami peningkatan dan berdampak pada returnsaham atau mengalami peningkatan (Jogiyanto, 2015). kemudahan akses tersebut perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Menurut Brigham dan Houston (2010:25), ukuran perusahaan adalah “Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah



pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian.”

Sedangkan menurut Sawir (2004:101) dalam Dewi (2010), ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda, yaitu “Pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapat hasil yang memberikan *return* lebih tinggi secara signifikan. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan-kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan

tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.”

Ukuran perusahaan termasuk dalam rasio aktivitas usaha. Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai ukuran besar kecilnya perusahaan yang proksinya menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log } n$$

Sumber : Machfoedz (1994) dalam Widaryanti, (2009)

### **2.6.1 Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 kriteria tentang usaha kecil, mikro dan menengah adalah sebagai berikut:

#### **1. Kriteria Usaha Mikro**

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

## 2. Kriteria Usaha Kecil

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

## 3. Kriteria Usaha Menengah

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) Kategori ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional terbagi menjadi 3 jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun.

b. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar.

c. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun.

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut *Small Bussiness Administration* (SBA) dalam Restuwulan (2013), yaitu adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Ukuran Perusahaan**

<i>Small Bussiness</i>	<i>Employment Size</i>	<i>Assets Size</i>	<i>Sales Size</i>
<i>Family Size</i>	1-4	<i>Under \$100.00</i>	\$100.00-500.00
<i>Small</i>	5-19	\$100.00-500.00	\$500.000-1 Million
<i>Medium</i>	20-99	\$500.00-5 Million	\$1-10 Million
<i>Large</i>	100-499	\$5-25 Million	\$10-50 Million

Sumber: *Small Bussiness Administration* (Restuwulan, 2013)

### 2.7. Return Saham

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Dalam dunia investasi dikenal adanya hubungan kuat antara *risk* dan *return*, yaitu jika resiko tinggi maka *return* (keuntungan) juga akan tinggi begitu juga sebaliknya jika *return* rendah maka resiko juga akan rendah (Fahmi, 2014:450). Return saham menurut Brigham (2011) “Return saham atau tingkat pengembalian saham adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan”. Sedangkan menurut Hartono (2009) “Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi”. Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa return

saham adalah tingkat pengembalian atas transaksi jual beli saham. Return saham didapat dari selisih kenaikan (*capital gains*) atau selisih penurunan (*capital loss*) yang merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga investasi di periode yang lalu. Rumus perhitungan return saham dapat digunakan sebagai berikut (Hartono, 2009) :

$$\text{Return Saham} = \frac{p_t - p_{t-1}}{p_{t-1}}$$

Sumber : Jogiyanto, 2012:206

### 2.7.1 Komponen Return Saham

Rohmah (2012) menyebutkan bahwa komponen suatu return terdiri dari dua jenis yaitu :

1. *Yield* adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, deviden dan sebagainya.
2. *Capital Gain (Loss)* yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dan harga beli suatu instrumen investasi, yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangkan di pasar. Besarnya *capital gain* dilakukan dengan analisis return historis yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat kembalian yang diinginkan.

### 2.7.2 Jenis-jenis Return Saham

Menurut Jogiyanto (2014:19) jenis *Return* dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. *Return Realisasi (Realized Return)*

*Return* Realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi. *Return* realisasian dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasian ini penting karena banyak digunakan sebagai data untuk analisis investasi, termasuk digunakan sebagai data analisis

portofolio. *Return Saham* =  $p^t - p^{t-1}$

$P_{t-1}$

Sumber : Jogiyanto, 2012:206

Keterangan :

P = harga investasi sekarang

P<sub>t-1</sub> = harga investasi priode lalu

## 2. *Return* Ekspektasi (Expected Return)

*Return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. *Return* ekspektasian dapat dihitung dengan beberapa cara. *Return* ekspektasian digunakan sebagai *input* dari analisis portofolio.

$$E(R_i) = \sum_{j=1}^n (R_{ij} \cdot P_j)$$

Sumber : Jogiyanto, 2016:301

Keterangan :

E(R<sub>i</sub>) = *return* ekspektasian suatu aktiva atau sekuritas ke – i

R<sub>ij</sub> = hasil masa depan ke-j untuk sekuritas ke-i

P<sub>j</sub> = probabilitas hasil masa depan ke-j (untuk sekuritas ke i)

### 2.7.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Saham

Menurut Fahmi (2012:87) menyatakan bahwa Return saham memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu sebagai berikut :

## 1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings Per Share (EPS)* dan *Dividend Per Share (DPS)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset*



(ROA), *Return On Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), maupun *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MPV) yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan lain-lain.

## 2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
- d. Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri.

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pendukung penelitian ini, penulis mengambil referensi dari beberapa penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu bersumber dari jurnal nasional dan jurnal internasional. Terdapat sumber-sumber jurnal yang penulis ambil dari penelitian yang berbeda, waktu atau periode penelitian yang berbeda, dan hasil yang juga berbeda.

Penelitian terdahulu ini menggunakan variabel dependen return saham dan variabel independen yang minimal satu variabel yang sama dengan penelitian penulis antara lain *Return On Equity.*, *Debt To Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Shodiq Nur Hidayat (2016)	“Pengaruh Karakteristik Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi Terhadap Return Saham” (Sumber : <a href="http://www.Journal.Student.uny.ac.id">www.Journal.Student.uny.ac.id</a> )	X1 : ROE X2 : DER X3 : ukuran perusahaan Y : <i>Return</i> saham	Analisis Regresi Linear Berganda	a. ROE berpengaruh dan signifikan terhadap <i>return</i> saham b. DER berpengaruh dan signifikan terhadap <i>return</i> saham c. ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap <i>return</i> saham

**Lanjutan**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
2	Wasfi A. Al Salamat and Haneen H. Mustafa (2016)	“The Impact of Capital Structure on Stock Return: Empirical Evidence from Amman Stock Exchange” (Sumber : <a href="http://www.ijbssnet.com/Journals/Volume7">www.ijbssnet.com/Journals/Volume7</a> )	X1 : <i>Size</i> X2 : ROA X3 : TURN Y : <i>Return</i> saham	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>a. <i>Size</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham</p> <p>b. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham</p> <p>c. TURN berpengaruh tetapi tidak signifikan</p>
3	Maryyam Anwaar (2014)	“Impact of Firms’ Performance on Stock Returns (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK)” (Sumber : <a href="http://www.GlobalJournals.org">www.GlobalJournals.org</a> )	X1 : ROE X2 : ROA X3 : EPS Y : <i>Return</i> saham	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>a. ROE berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham</p> <p>b. ROA berpengaruh positif dan signifikan</p> <p>c. <i>EPS</i> berpengaruh positif dan signifikan</p>

Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
4	Arista dan Astohar (2012)	“Faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham” (Sumber : <a href="http://www.Jurnal.Stietotalwin.id">www.Jurnal.Stietotalwin.id</a> )	X1 : ROA X2 : DER X3 : EPS X4 : PBV Y : Return saham	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>a. ROA berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham</p> <p>b. DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap <i>return</i> saham</p> <p>c. EPS berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham</p> <p>d. PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham</p>

**Lanjutan**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
5	Fahreza Muhammad (2015)	“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham AGROINDUSTRI yang terdaftar di BEI 2009-2012 ( <a href="http://www.e-journal.unsrat.ac.id">www.e-journal.unsrat.ac.id</a> )	X1 : DER X2 : ROA X3 : ROE Y : “Return saham”	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>a. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham</p> <p>ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham</p> <p>b. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham</p>

Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
6	Yusril dan Ervin Murtini (2018)	“Pengaruh <i>Return On Asset, Earning Per Share dan Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI (Sumber : <a href="http://www.e-journal.borobudur.ac.id">www.e-journal.borobudur.ac.id</a> )	X1 : ROA X2 : EPS X3 : DER Y : <i>Return saham</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i></li> <li>b. EPS berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i></li> <li>c. DER berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return saham</i></li> </ul>

**Lanjutan**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
7	I Made dan Anak Agung (2014)	“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan F & B” (Sumber : <a href="http://www.ojs.unud.ac.id">www.ojs.unud.ac.id</a> )	X1 : ROA X2: CR X3: Ukuran Perusahaan Y : Return Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	a. Profitabilitas atau ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham b. Likuiditas atau CR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham b. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan

**Lanjutan**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
8	Ifa Nurmasari (2017)	“Analisis Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Pertambangan di BEI 2010-2014” (Sumber : <a href="http://openjournal.unpam.ac.id">openjournal.unpam.ac.id</a> )	X1 : CR X2 : ROE X3 : DER X4 : Pertumbuhan Pendapatan Y : <i>Return Saham</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	a. CR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return Saham</i> b. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return Saham</i> c. Saham DER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return Saham</i> c. Pertumbuhan Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return Saham</i>

**Lanjutan**



No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
9	Fitriani dan Sumiyarsih (2015)	<p>“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di BEI Priode 2009-2013 (Sumber : <a href="http://www.ejurnal.mercubuanayogya.ac.id">www.ejurnal.mercubuanayogya.ac.id</a>)</p>	X1: EPS X2:ROE X3:DER Y : <i>Return Saham</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>a. EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i></p> <p>b. ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return saham</i></p> <p>c. DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return saham</i></p>

**Lanjutan**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
----	---------------	------------------	---------------------	---------------	------------------

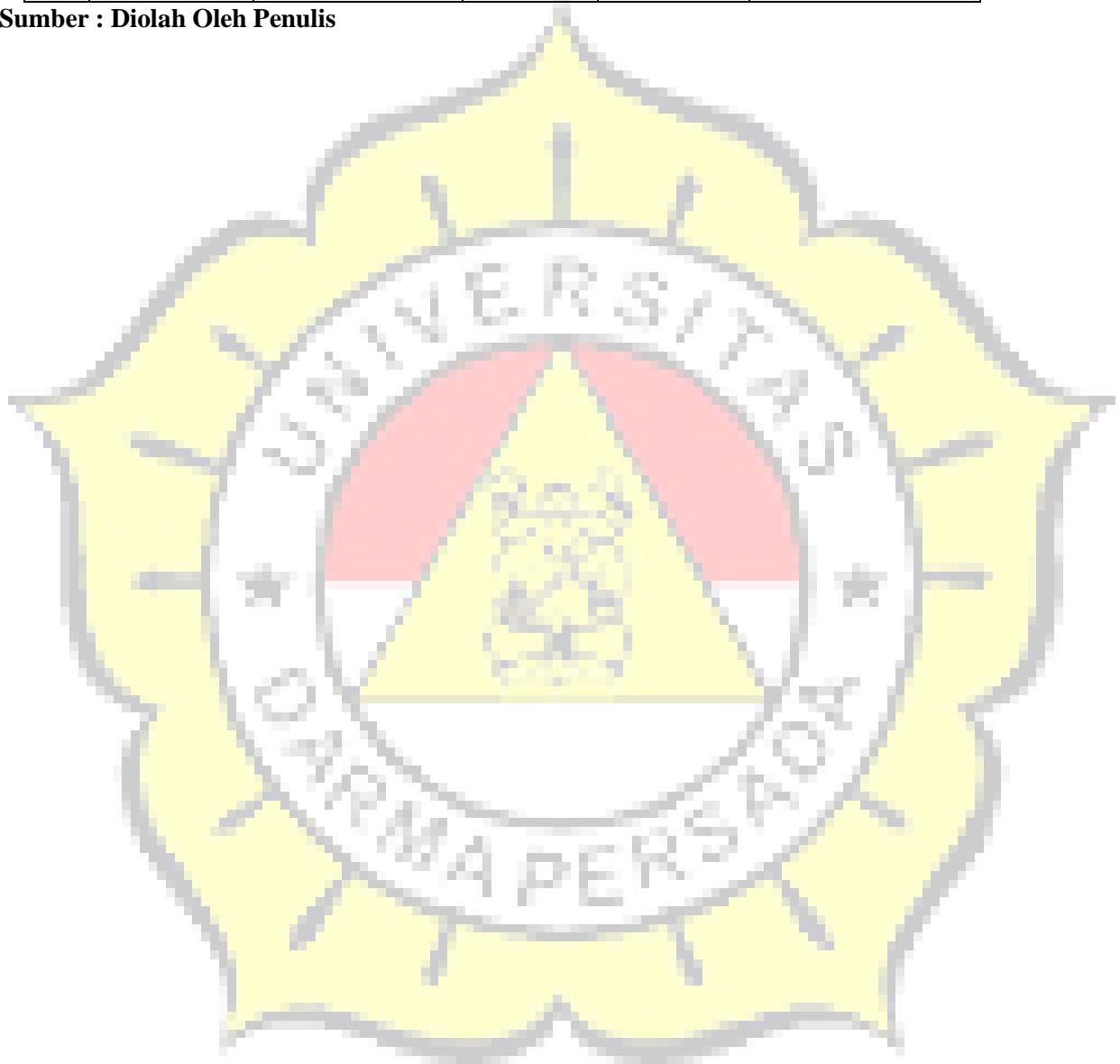


10	Barbara dan Rizki (2014)	<p>“Analisis Pengaruh Penukaran Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2012”</p> <p>(Sumber : <a href="http://www.jurnalfe.stjogja.ac.id">www.jurnalfe.stjogja.ac.id</a>)</p>	<p>X1 : ROA  X2 : ROE  X3 : NPM  X4 : CR  X5 : TAT  X6 : DER  X7 : DAR  X8 : MBV  Y : <i>Return Saham</i></p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>a. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i></p> <p>b. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i></p> <p>c. NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i></p> <p>d. CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i></p> <p>e. TAT tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i></p> <p>f. DER tidak memiliki pengaruh</p>
----	--------------------------	---	---	---	--

					<p>signifikan terhadap <i>return</i> saham</p> <p>g. DAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham</p> <p>d. MBV tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham</p>
11	Kusmiati (2018)	<p>“Pengaruh Variabel Ekonomi Makro, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia“(Sumber : <a href="http://www.Journal.umg.ac.id">www.Journal.umg.ac.id</a>)</p>	<p>X1:BI Rate X2: Kurs X3:ROA X4: Ukuran Perusahaan</p> <p>Y : <i>return</i> saham</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>a. BI Rate tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham</p> <p>Kurs berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham</p> <p>ROA berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham</p> <p>d. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap</p>

					<i>return</i> saham
--	--	--	--	--	------------------------

Sumber : Diolah Oleh Penulis



**Tabel 2.3**

**Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	ROE	DER	Ukuran Perusahaan
1	Shodiq Nur Hidayat (2016)	√	√	√
2	Wasfi A. Al Salammat and Haneen H. H. Mustafa (2016)	√	-	-
3	Maryyam Anwaar (2014)	X	-	-
4	Arista dan Astohar (2012)	-	X	-
5	Fahreza Muhammad (2015)	X	X	-
6	Yusril dan Ervin Murtini (2018)	-	X	-
7	I Made dan Anak Agung (2014)	-	-	√
8	Ifa Nurmasari (2017)	√	-	-
9	Fitriani dan Sumiyarsih (2015)	X	X	-
10	Barbara dan Rizki (2014)	√	X	-
11	Kusmiati (2018)	-	-	√

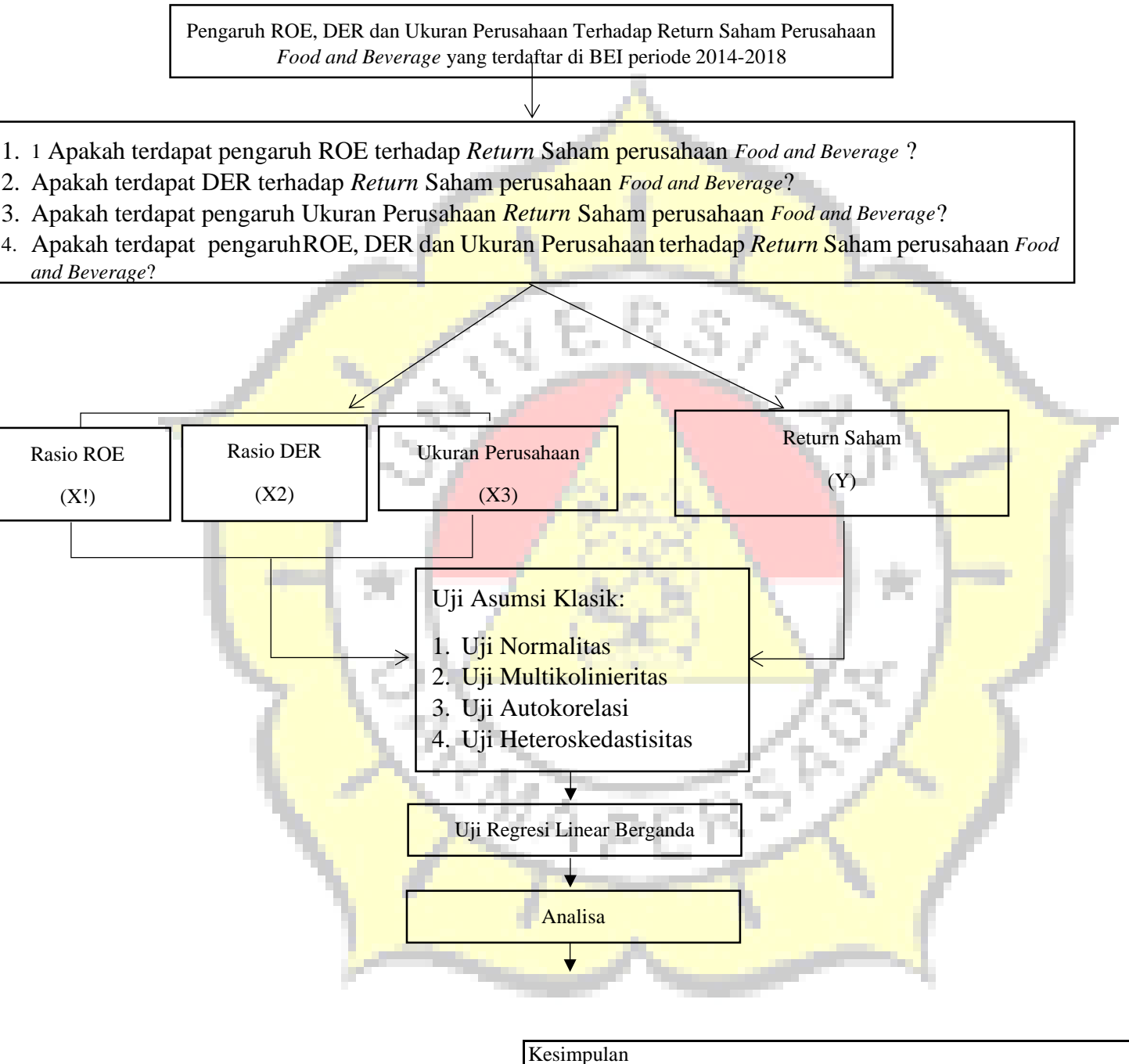
Keterangan:

(X)= Tidak Berpengaruh

(√)=Berpengaruh

(-)=Tidak Ada Variabel

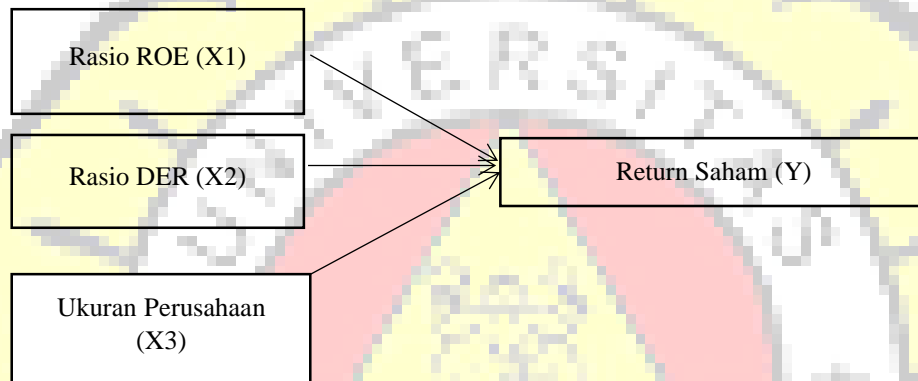
## 2.9 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.10 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menurut Sugiyono (2010:63) mengatakan paradigma penelitian diartikan sebagai “pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dan sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan”. Dimana dalam penulisan skripsi ini menggunakan paradigma ganda dengan 3 variabel independen. Untuk menjelaskan paradigma tersebut dapat terlihat pada gambar sebagai berikut



**Gambar 2.2 Paradigma Penelitian**

Sumber data diolah oleh penulis (2019)

Keterangan:

X1 : Rasio ROE (EBIT/Total Ekuitas)

X2 : Rasio DER (Total Hutang/Total Ekuitas)

X3 : Ukuran Perusahaan

Y : Return Saham

Pada gambar diatas menjelaskan mengenai hubungan antarvariabel dimana terdapat 3 (tiga) variabel independen yaitu *Return On Equity* sebagai  $X_1$  dan *Dept to Equity Ratio* sebagai  $X_2$  dan Ukuran Perusahaan sebagai  $X_3$  dan satu variabel dependen yakni *Return Saham* sebagai  $Y$ .



Gambar diatas menjelaskan bahwa ROE ( $X_1$ ), DER ( $X_2$ ) dan Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) mempengaruhi *Return Saham* (Y) secara parsial atau individu dengan rumus persamaan regresi  $y=a+bx$ . Berikutnya ROE, DER dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi *Return Saham* secara bersama-sama dengan rumus persamaan regresi  $Y= a+ bX_1+ bX_2+ bX_3$

### 2.11 Hipotesis penelitian

$H_{01}$ : Ada pengaruh ROE terhadap *return* saham

$H_{a1}$ : Tidak ada pengaruh ROE terhadap *return* saham

$H_{02}$ : Ada pengaruh DER terhadap *return* saham

$H_{a2}$ : Tidak ada pengaruh DER terhadap *return* saham

$H_{03}$ : Ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham

$H_{a3}$ : Tidak ada ukuran perusahaan terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dari beberapa jurnal yang menjadi acuan hasilnya diketahui

1. Variabel ROE ada empat yang berpengaruh positif, dan tiga berpengaruh negatif maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : Ada pengaruh ROE terhadap *return* saham

$H_a$ : Tidak ada pengaruh ROE terhadap *return* saham

2. Variabel DER ada satu yang berpengaruh positif, dan lima

berpengaruh negatif maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : Ada pengaruh DER terhadap *return* saham

$H_a$ : Tidak ada pengaruh DER terhadap *return* saham

3. Variabel Ukuran Perusahaan ada dua yang berpengaruh positif, dan satu Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : Ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *return* saham

$H_a$ : Tidak ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *return* saham

